

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Audit laporan keuangan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menguji bukti pendukung objek audit pada laporan keuangan secara objektif, tentang asersi manajemen, atau pernyataan manajemen yang dituangkan atau dicantumkan dalam laporan keuangan, misalnya audit saldo kas, piutang dagang, aset tetap, dan seterusnya. Tujuan dari audit laporan keuangan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi manajemen laporan keuangan dengan bukti pembukuan dan bukti pendukung lain sesuai kriteria yang berlaku pada asersi manajemen atau saldo akun yang menjadi objek audit (Halim, 2018; Arens et al., 2017).

Di antara berbagai akun yang menjadi objek audit, aset tetap memiliki peran penting karena nilai materialnya yang besar dalam laporan keuangan, sehingga diperlukan ketelitian tinggi dalam pemeriksaan (Saputra & Syafitri, 2020). Aset tetap mencakup investasi jangka panjang berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan peralatan yang masa manfaat ekonomisnya lebih dari satu periode pelaporan. Kesalahan dalam pengukuran, pencatatan, atau pengungkapan akun ini dapat berdampak material terhadap keseluruhan laporan keuangan. Oleh karena itu, prosedur audit untuk aset tetap harus dilakukan dengan teliti dan menyeluruh.

Dokumentasi kertas kerja harus mencakup catatan lengkap tentang prosedur yang dilakukan, hasil yang diperoleh, siapa yang melakukan pekerjaan, dan *reviewer* terkait untuk mendukung opini audit (ISA 230). Prosedur tersebut antara lain meliputi: pemeriksaan dokumen akuisisi seperti faktur, bukti pembayaran, dan Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk memverifikasi hak kepemilikan dan biaya perolehan; verifikasi fisik untuk memastikan eksistensi dan kondisi aktual aset melalui observasi langsung; evaluasi kebijakan depresiasi termasuk metode, masa manfaat, dan nilai residu agar konsisten dengan standar akuntansi; serta pengujian pencatatan dan pengungkapan yang mencakup klasifikasi, penambahan, penghapusan, dan penyesuaian nilai aset dalam laporan

keuangan, termasuk dampaknya pada akun akumulasi penyusutan dan beban depresiasi.

Auditor diharuskan memperoleh bukti audit yang tepat dan memadai, sebagaimana ditekankan oleh ISA 500 tentang *audit evidence*: bukti dalam bentuk dokumenter lebih diandalkan daripada representasi lisan (ISA 500). Namun dalam praktiknya, auditor sering menghadapi tantangan seperti dokumen kurang lengkap, terutama untuk aset-aset yang sudah lama dimiliki atau perusahaan yang pengelolaan arsipnya belum tertata dengan baik. Untuk mengatasi keterbatasan bukti standar, auditor dapat menerapkan prosedur alternatif yaitu: melakukan observasi langsung atas kondisi fisik aset; meminta konfirmasi kepada pihak ketiga; atau memanfaatkan jasa penilai independen (*appraiser*) untuk menilai kewajaran nilai aset secara profesional, terutama ketika terdapat indikasi penurunan nilai atau untuk aset khusus yang memerlukan keahlian khusus.

Penilaian efektivitas pengendalian internal atas aset tetap juga esensial, mulai kebijakan pengadaan hingga pemeliharaan fisik, karena hal ini memengaruhi desain dan pelaksanaan prosedur audit substansif (Saputra & Syafitri, 2020). Penilaian ini penting untuk menentukan sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset secara sistematis, yang akan berpengaruh terhadap pendekatan audit yang digunakan, baik dari sisi sifat, waktu, maupun cakupan prosedur substantif.

Melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, penulis mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam audit atas akun aset tetap. Kegiatan ini meliputi partisipasi dalam pemeriksaan dokumen, pelaksanaan observasi fisik, dan berdiskusi dengan auditor mengenai aset tetap yang tidak dilengkapi dokumen. Oleh karena itu, laporan tugas akhir ini disusun untuk menguraikan secara mendetail langkah-langkah prosedur audit aset tetap yang dilaksanakan oleh auditor KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, serta menganalisis penerapannya dalam praktik di lapangan. Pengalaman langsung di lapangan ini memberikan perspektif unik untuk menganalisis penerapan prosedur audit aset tetap dalam konteks praktik nyata sebuah KAP, yang seringkali memiliki dinamika dan tantangan spesifik dibandingkan teori semata.

1.2. CAKUPAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana prosedur audit aset tetap dilaksanakan oleh auditor KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, mulai dari perencanaan hingga pelaporan?
2. Bagaimana prosedur auditor dalam memverifikasi perolehan aset tetap, termasuk dokumen yang diminta serta pengujian atas harga pokok, transaksi pembelian, dan penyesuaian nilai aset?
3. Bagaimana auditor mengevaluasi metode dan perhitungan depresiasi aset tetap, serta menilai kewajarannya terhadap kondisi dan umur manfaat aset?
4. Apa saja prosedur yang dilakukan auditor jika dokumen perolehan aset tetap tidak lengkap atau aset telah dimiliki sejak lama, termasuk pertimbangan untuk menggunakan jasa *appraisal*?
5. Bagaimana auditor melakukan verifikasi fisik aset tetap dan mengidentifikasi aset yang tidak digunakan, rusak, atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana prosedur audit atas akun aset tetap dilaksanakan oleh auditor dalam proses audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta. Penelitian ini bertujuan untuk merekam pengalaman selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan menyajikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah serta pertimbangan auditor saat mengaudit aset tetap di lapangan.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguraikan prosedur audit aset tetap yang diterapkan oleh auditor KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan audit.
2. Menjelaskan prosedur auditor dalam memverifikasi perolehan aset tetap, termasuk dokumen yang diminta serta proses pengujian atas harga pokok, transaksi pembelian, dan penyesuaian nilai aset.

3. Mendeskripsikan langkah-langkah auditor dalam mengevaluasi metode dan perhitungan depresiasi, serta bagaimana auditor menilai kewajaran depresiasi terhadap umur manfaat dan kondisi aset.
4. Menguraikan tindakan auditor apabila dokumen perolehan aset tetap tidak lengkap atau aset telah lama dimiliki, termasuk pertimbangan penggunaan jasa appraisal dalam menentukan kewajaran nilai.
5. Menyajikan proses verifikasi fisik aset tetap oleh auditor, serta bagaimana auditor mengidentifikasi aset yang tidak digunakan, rusak, atau tidak lagi memberikan manfaat ekonomi.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai efektivitas audit maupun membandingkan hasil audit antar entitas atau periode. Fokus utama studi ini adalah menyampaikan deskripsi faktual yang diperoleh penulis selama PKL di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, dilihat dari perspektif auditor dalam proses audit aset tetap.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.1.1. Manfaat Praktis (Bagi Penulis)

Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi penulis, yaitu memperoleh pengalaman nyata dalam memahami dan mendokumentasikan praktik audit laporan keuangan di lapangan, khususnya terkait pelaksanaan prosedur audit atas aset tetap. Melalui PKL di KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta, penulis mempelajari cara auditor merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi prosedur audit aset tetap sesuai dengan standar audit yang berlaku. Pengalaman ini menjadi bekal yang berharga bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja di bidang audit dan akuntansi, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap peran penting aset tetap dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan akurat.

1.1.2. Manfaat Institusional (Bagi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta)

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta dengan mendokumentasikan praktik audit dari sudut pandang eksternal, yaitu peserta PKL. Laporan ini juga dapat menjadi cerminan objektif atas bagaimana prosedur audit aset tetap dijalankan di lapangan, serta tantangan atau dinamika yang mungkin tidak selalu tercatat dalam dokumentasi

internal kantor. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi internal atau referensi pengembangan prosedur audit, khususnya dalam hal pengujian atas keberadaan, kelayakan, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam mendokumentasikan proses kerja juga menunjukkan bentuk kolaborasi antara dunia pendidikan dan praktik profesional di bidang audit.

1.1.3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi lingkungan akademik, khususnya mahasiswa atau peneliti yang ingin memahami penerapan prosedur audit secara praktis, bukan hanya sebatas teori dari buku teks. Dengan fokus pada prosedur audit aset tetap, penelitian ini menawarkan gambaran nyata mengenai pelaksanaan prosedur audit atas salah satu akun penting dalam laporan keuangan. Prosedur ini sering kali melibatkan aspek teknis seperti pemeriksaan fisik, rekonsiliasi data, hingga penilaian kelayakan aset, yang sangat berpengaruh terhadap kualitas bukti audit. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa akuntansi yang sedang melakukan magang atau menyusun Tugas Akhir dengan objek yang serupa, karena menyajikan pendekatan faktual berdasarkan pengalaman langsung di KAP. Keberadaan laporan ini juga memperkaya referensi dalam bidang audit keuangan yang berorientasi pada praktik nyata di lapangan.